

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menengah kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Sesuai dengan tujuan didirikannya program SMK yaitu untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja, lulusan SMK dituntut memiliki ketiga aspek kompetensi (pengetahuan, ketrampilan dan sikap) yang satu sama lain saling berkaitan, sehingga lulusan SMK mampu terserap dalam dunia kerja dan memiliki jenjang karir yang sesuai dengan harapan. Selain itu agar lulusan SMK dapat terserap dalam dunia kerja, siswa hendaknya diajarkan kompetensi yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja.

Berdasarkan wawancara dengan guru program studi kelistrikan di SMKN 4 Bandung banyaknya siswa yang tidak dapat langsung bekerja disebabkan dari kurang sesuai kompetensi siswa lulusan SMK dengan kebutuhan industri, Hal lain disebabkan banyak dalam pembuatan kurikulum yang dibuat pada tahun sebelumnya dipakai secara terus menerus tanpa konsolidasi dengan dunia usaha dan dunia industri, tanpa mengalami perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kemajuan industri.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan, karena belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya, hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia industri. Gejala kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai hal antara lain pendidikan kejuruan yang

sepenuhnya diselenggarakan di sekolah belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja. Mutu lulusan pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat bantu dan bahan, manajemen sekolah, lingkungan sekolah dan lapangan latihan kerja siswa. Kenyataan yang terjadi di lapangan masih banyak pelaksanaan pembelajaran yang belum berjalan dengan lancar dan baik, hal ini disebabkan oleh terbatasnya pendidik, sarana dan prasarana pembelajaran, serta lokasi sekolah dan lingkungan sekolah.

Hal ini mendorong harus adanya pengembangan pendidikan dan vokasi berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industri karena SMK sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam proses adaptasi siswa menjadi generasi yang tidak tertinggal dalam menghadapi perkembangan teknologi. Pada proses perekrutan karyawan kompetensi teknis dan akademis lebih mudah diseleksi. Kompetensi ini dapat langsung dilihat pada daftar riwayat hidup, pengalaman kerja, indeks prestasi dan ketrampilan yang dikuasai untuk itu konsep *link and match* harus di aplikasikan agar mampu mengimbangi kebutuhan industri.

Pemerintah melalui direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan telah menetapkan spektrum yang akan dilaksanakan oleh sekolah menengah kejuruan adalah spektrum keahlian sekolah menengah kejuruan (SMK) 2018. Surat keputusan tersebut hadir pada tanggal 7 juni 2018 dan mulai berlaku pada tahun pelajaran 2018/2019. Jenis-jenis program pendidikan pada spektrum keahlian diorganisasikan dalam bentuk bidang keahlian, program keahlian, kompetensi keahlian, serta dilengkapi dengan ruang lingkup kompetensi untuk masing-masing kompetensi keahlian. Kurikulum SMK disempurnakan serta diselaraskan melalui verifikasi sesuai kebutuhan dunia kerja.

Adanya perubahan spektrum keahlian sekolah menengah kejuruan 2018 ini tentunya memiliki dampak pada kesiapan sekolah. Sekolah merupakan subsistem penyelenggaraan pendidikan yang memiliki peran besar untuk mensukseskan program pendidikan nasional. Oleh sebab itu segala pelayanan serta fasilitas

penunjang untuk meningkatkan kapasitas siswa harus tersedia dengan baik. Kesiapan sekolah dalam implementasi spektrum keahlian SMK 2018 ini meliputi segala komponen yang ada di sekolah mulai dari guru, sarana dan prasarana, serta perangkat pembelajaran yang ada di sekolah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa “Tingkat Pengangguran Terbuka untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tertinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 12,22 persen”

Oleh karena itu perlu adanya relevansi antara sekolah, kurikulum dengan industri agar lulusan SMK dapat mempunyai kompetensi keahlian yang sesuai untuk dapat bekerja di dunia industri sektor otomasi industri.

Berdasarkan dari permasalahan yang disebutkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri Smkn 4 Bandung Terhadap Kebutuhan Dunia Industri”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesiapan SMKN 4 Bandung dalam menyusun kurikulum
2. Dengan perkembangan teknologi pada dunia usaha dan dunia industri yang sangat pesat menuntut SMK selaku institusi yang menyiapkan tenaga kerja untuk selalu menyesuaikan diri dengan kebutuhan kompetensi yang ada pada industri. Hal tersebut juga perlu dilakukan SMKN 4 Bandung agar lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja Kompetensi Dasar (KD) dari Mata Pelajaran kurikulum program produktif Teknik Otomasi Industri yang diajarkan di SMKN 4 Bandung?

2. Kompetensi apa saja yang dibutuhkan industri, khususnya bidang keahlian otomasi industri?
3. Bagaimana tingkat relevansi kurikulum program produktif Teknik Otomasi Industri yang diterapkan di SMKN 4 Bandung terhadap kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)?

#### **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada analisis Kompetensi Dasar (KD) pada Mata Pelajaran program produktif kompetensi keahlian teknik otomasi industri di SMKN 4 Bandung yang ditinjau dari ranah psikomotor (keterampilan)
2. Melakukan *survey* ke perusahaan dibidang Otomasi Industri yang bersangkutan dengan dunia teknik otomasi industri secara langsung maupun tidak langsung yang berada diwilayah Bandung dan Cikarang dengan menggunakan angket terbuka dan tertutup
3. Lingkup penelitian ini adalah kebutuhan kompetensi di dunia kerja industri dan kurikulum yang telah dimiliki oleh SMKN 4 Bandung khususnya pada keahlian teknik otomasi industri.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui tingkat relevansi kurikulum program produktif kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMKN 4 Bandung terhadap kebutuhan industri otomasi dilihat dari Mata Pelajaran KI dan KD dengan SKKNI. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui KD dari Mata Pelajaran kurikulum program produktif Teknik Otomasi Industri yang diajarkan di SMKN 4 Bandung
2. Mengetahui kompetensi apa saja yang dibutuhkan dunia industri pada bidang Teknik Otomasi Industri

3. Mengetahui seberapa besar tingkat relevansi kurikulum program produktif dilihat dari KD program produktif Teknik Otomasi Industri yang diterapkan saat ini di SMKN 4 Bandung terhadap kebutuhan dunia industri

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah menemukan prinsip yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum program produktif SMKN 4 Bandung. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai dasar pemikiran dalam pengembangan kurikulum pendidikan kejuruan yang sesuai dengan tuntutan industri. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi pelaksanaan kurikulum program produktif Teknik Otomasi Industri di SMKN 4 Bandung
2. Secara operasional hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengembangan penyusunan desain kurikulum sehingga dapat membantu meningkatkan mutu hasil dan proses pembelajaran SMKN 4 Bandung
3. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan ketua kompetensi keahlian untuk mengembangkan kurikulum yang memberikan pengalaman belajar berbasis pekerjaan kepada siswa, melalui proses pengembangan pengetahuan, sikap dan keahlian sesuai dengan tuntutan dunia kerja, sehingga dapat menjadi sukses di sekolah dan sukses di tempat kerja.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran bagi lulusan SMK yang mencari kerja khususnya dibidang Teknik Otomasi Industri, sehingga pencari kerja dapat membekali diri dengan keterampilan yang dibutuhkan dunia industri.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman peneliti agar penulisannya lebih sistematis dan terarah. Struktur organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari 5 BAB sebagai berikut : BAB I meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. BAB II meliputi teori pendukung yang digunakan dalam penelitian.

Sri Puji Lestari, 2019

*RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK OTOMASI INDUSTRI SMKN 4 BANDUNG TERHADAP KEBUTUHAN DUNIA INDUSTRI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III berisi metodologi penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitian, dan teknik analisis data. BAB IV menjelaskan uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. BAB V berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian.